

## Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar

Prilla Ayu Larasari<sup>1</sup>, Ishak G. Bachtiar<sup>2</sup>, Indra Jaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: [prillaayulrs@gmail.com](mailto:prillaayulrs@gmail.com)

### Kata Kunci:

Lotto Bergambar, Bahasa Ekspresif, Anak dengan Autisme

### ABSTRACT

*This study is purpose to improving expressive language skills in pronounce of the noun in autism children by pictorial lotto media. The subject of this study are student with autism in SDIT Al-Kamil Depok. This study using Single Subject Research (SSR) method with A-B-A design. Data was collected by giving oral tests to demonstrate the ability of children with autism both before being given an intervention, when given intervention, and after the intervention was given. Analysis of the data use in this study was an analysis of conditions. The results showed that the use of pictorial lotto media can improve expressive language skills related pronounce of the noun in children with autism. This was seen from the acquisition of scores obtained by children with autism at baseline A which is score 3 in the dimensions of word objects pencil and chair, and then score 5 in the dimensions pronounced word objects bag, book and table from a maximum score of 9. Meanwhile, in the baseline A' the highest score in the dimensions pronounced word objects bag, book and table with 9 score from a maximum score of 9. It can be said that the use of pictorial lotto media has an influence to increase expressive language skills in children with autism.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif terhadap mengucapkan kata benda pada anak dengan autisme melalui penggunaan media lotto bergambar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa di SDIT Al-Kamil Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)* dengan menggunakan desain A-B-A. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes lisan untuk menunjukkan kemampuan pada anak dengan autisme baik sebelum diberikan intervensi, saat diberi intervensi, dan sesudah diberi intervensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dalam kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lotto bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dalam mengucapkan kata benda pada anak dengan autisme. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yang didapat oleh anak dengan autisme pada *baseline A* yaitu skor 3 pada dimensi mengucapkan kata benda pensil dan kursi lalu skor 5 pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku dan meja dari skor maksimal 9. Sedangkan pada tahap *baseline A'* perolehan skor tertinggi pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku, dan meja dengan skor 9 dari skor maksimal 9. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media lotto bergambar memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

## Pendahuluan

Komunikasi erat kaitannya dengan kemampuan bahasa, mustahil seseorang dapat berkomunikasi apabila tidak mempunyai kemampuan atau keterampilan berbahasa terlebih dahulu. Bahasa adalah simbol/lambang yang telah disepakati bersama secara arbitrer (manasuka) untuk melangsungkan komunikasi. Bahasa merupakan setiap sarana komunikasi yang menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Pada dasarnya manusia, terutama anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai bahasa.

Terdapat dua aspek utama bahasa yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Kemampuan reseptif adalah ketika seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah ketika seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati.

Bahasa ekspresif juga dikatakan sebagai kemampuan menggunakan bahasa baik secara lisan, tulisan, isyarat, simbol ataupun gerakan tubuh. Kemampuan bahasa ekspresif atau kemampuan dalam hal mengucapkan menjadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena ketika anak membutuhkan bantuan atau menginginkan sesuatu maka dengan mudah anak akan menyampaikannya kepada orang yang ada di sekitarnya dan orang lain juga dapat dengan mudah memahami apa yang dibutuhkan serta diinginkan oleh anak.

Namun pada anak dengan autisme kemampuan penggunaan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan mengalami hambatan. Seperti yang diketahui bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang meliputi gangguan dalam bahasa/komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Beberapa anak dengan autisme tidak berusaha untuk berkomunikasi secara lisan. Adapun bila anak dengan autisme dapat berbicara namun tidak digunakan untuk berkomunikasi dan bahasa yang digunakan juga tidak dapat dimengerti dan diulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, didapatkan gambaran tentang kondisi dan karakteristik salah satu anak dengan gangguan bahasa ekspresif. Subjek merupakan anak dengan autisme berusia sebelas tahun yang berjenis kelamin perempuan. Subjek mengalami gangguan bahasa ekspresif yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam mengucapkan nama benda yang ingin ia minta kepada guru kelasnya. Dia hanya menunjuk benda tersebut sambil bergumam tidak jelas dan menarik tangan guru kelasnya, jika tidak terpenuhi keinginannya subjek mulai marah dan merengek seperti akan menangis. Subjek di sini merupakan anak dengan autisme yang memiliki kemampuan penggunaan bahasa verbal dan non verbal, akan tetapi lebih cenderung menggunakan bahasa non verbal. Subjek hanya mampu mengucapkan kata “bu” ketika ingin memanggil guru kelasnya, dan ketika di rumah subjek hanya mampu mengucapkan “mama” dan “kaka”. Ketidakmampuan subjek dalam berbahasa ekspresif menjadikan orang di sekitarnya tidak dapat memahami apa yang akan disampaikan, oleh karena itu subjek mengalami kesulitan dalam memenuhi keinginan maupun kebutuhannya.

Subjek di sini merupakan anak dengan autisme yang memiliki gaya belajar yaitu *Visual Learner*, terlihat dalam kegiatan pembelajarannya subjek lebih antusias dan fokus ketika guru kelas menggunakan media visual seperti lembar kerja siswa yang berisi gambar-gambar. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan media bergambar.

Berdasarkan masalah yang ada pada subjek, peneliti akan menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi anak dengan autisme dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan dan menyampaikan pesan serta

merangsang anak dengan autisme untuk belajar. Peneliti memilih media kartu bergambar yang berisikan gambar benda yang ada di dalam kelas subjek untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dalam mengucapkan kata benda. Media yang peneliti akan gunakan tidak jauh berbeda dengan media kartu bergambar, yaitu media lotto bergambar.

Media lotto dapat divariasikan sesuai kebutuhan pembelajaran diantaranya ada lotto gambar, lotto warna, dan lotto angka sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan, dalam hal ini peneliti menfokuskan dengan menggunakan media lotto bergambar. Lotto bergambar merupakan media visual berupa papan dengan gambar-gambar benda yang ada di dalam kelas. Peneliti menggunakan benda yang ada di dalam kelas karena dalam sehari-hari kata benda sering diucapkan dan mudah ditemukan di sekitar anak.

Media lotto bergambar ini berisikan gambar dan kartu bergambar. Jadi subjek tidak hanya dapat melihat atau menyebutkan kartu bergambarnya saja, namun dapat mencocokkan kartu lotto bergambar sesuai dengan yang ada di papan. Gambar yang ada di dalam kartu lotto membantu anak memahami dan memotivasi anak dalam belajar sehingga dapat lebih komunikatif sehingga pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak. Dan juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, aktif dan bebas dari ketegangan.

Penggunaan media lotto bergambar ini mempermudah proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan perkembangan kognitif yang terkait ke dalam perkembangan bahasa. Pembelajaran dengan media lotto bergambar diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik pada diri anak.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Single Subject Research (SSR)* yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap bahasa ekspresif pada anak dengan autisme melalui penggunaan media lotto bergambar. Peneliti menggunakan tes berupa instrumen yang menggunakan sistem pencatatan skor dan catatan pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku yang terjadi sampai dengan periode yang ditentukan.

Dalam penelitian eksperimen subjek tunggal, analisis datanya menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dan terfokus pada data individu yang dipengaruhi oleh desain yang digunakan. Peneliti menggunakan desain A-B-A dengan prosedur pencatatan kejadian, sehingga untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka peneliti memperhatikan perubahan level serta banyaknya sesi kondisi pengukuran yang diberikan pada kondisi *baseline* (A), intervensi (B), dan *baseline* (A') sampai data menunjukkan kecenderungan arah grafik yang jelas dan level perubahan yang stabil.







Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inspeksi visual di mana analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik. Analisis visual yang dilakukan adalah analisis kondisi. Ada enam komponen yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi ini di antaranya; 1) panjang kondisi, 2) estimasi kecenderungan arah, 3) kecenderungan stabilitas, 4) jejak data, 5) level stabilitas dan rentang, 6) level perubahan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Analisis Data dalam Kondisi







#### a. Analisis Data Kata Benda Tas

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi (Kata Benda Tas)

Kondisi	A	B	A'
1. Panjang Kondisi	3	8	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%
4. Jejak Data	 (+)	 (+)	 (=)
5. Level stabilitas	Stabil (1,45 – 1,75)	Stabil (2,4 – 2,85)	Stabil (2,775 – 3,225)
6. Perubahan Level	2 – 1 (+1)	3 – 2 (+1)	3 – 3 (=0)







#### b. Analisis Data Kata Benda Buku

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi (Kata Benda Buku)

Kondisi	A	B	A'
1. Panjang Kondisi	3	8	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 75%	Stabil 100%
4. Jejak Data	 (+)	 (+)	 (=)
5. Level stabilitas	Stabil (1,45 – 1,75)	Stabil (2,65 – 3,1)	Stabil (2,775 – 3,225)
6. Perubahan Level	2 – 1 (+1)	3 – 2 (+1)	3 – 3 (=0)







## c. Analisis Data Kata Benda Pensil

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi (Kata Benda Pensil)

Kondisi	A	B	A'
1. Panjang Kondisi	3	8	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 75%	Stabil 100%
4. Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas	Stabil (0,925– 1,075)	Stabil (2,275– 2,725)	Stabil (2,375 – 2,825)
6. Perubahan Level	1 – 1 (=0)	3 – 2 (+1)	3 – 2 (+1)

## d. Analisis Data Kata Benda Meja

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi (Kata Benda Meja)

Kondisi	A	B	A'
1. Panjang Kondisi	3	8	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 87,5%	Stabil 100%
4. Jejak Data	 (+)	 (+)	 (=)
5. Level stabilitas	Stabil (1,45 – 1,75)	Stabil (2,65 – 3,1)	Stabil (2,775 – 3,225)
6. Perubahan Level	2 – 1 (+1)	3 – 2 (+1)	3 – 3 (=0)

## e. Analisis Data Kata Benda Kursi

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi (Kata Benda Kursi)

Kondisi	A	B	A'
1. Panjang Kondisi	3	8	3
2. Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	— (=)	— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 87,5%	Stabil 100%
4. Jejak Data	— (=)	— (=)	— (=)
5. Level stabilitas	Stabil (0,95 – 1,075)	Stabil (1,725 – 2,025)	Stabil (1,85 – 2,15)
6. Perubahan Level	21– 1 (=0)	2 – 2 (=0)	2– 2 (=0)

Dari hasil rangkuman analisis visual di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif pada anak dengan autisme dapat ditingkatkan melalui penggunaan media lotto bergambar.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian mengalami gangguan bahasa ekspresif yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan dalam mengucapkan nama benda.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada setiap tahap yaitu tahap kondisi *baseline* (A), tahap kondisi intervensi (B), dan tahap kondisi *baseline* kedua (A'). Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme dapat ditingkatkan dengan menggunakan media lotto bergambar.

Hasil pengumpulan data pada observasi yaitu sebelum diberikan perlakuan atau pada tahap kondisi *baseline* (A) perolehan skor tertinggi yaitu 5 dari skor maksimal 9. Sedangkan pada tahap intervensi (B) perolehan skor tertinggi pada dimensi mengucapkan kata benda buku dan meja dengan skor 23 dari skor maksimal 24. Lalu pada tahap *baseline* (A') perolehan skor tertinggi pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku, dan meja dengan skor 9 dari skor maksimal 9. Berdasarkan skor yang diperoleh dalam tahap kondisi menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan kata benda yaitu tas, buku, pensil, meja dan kursi mengalami peningkatan

### Daftar Rujukan

- Abdul, H. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Assosiation, A. P. (2013). *Diagnostic Stistical and Manual of Mental Disorder Edition*. Arlington VA: American Physcriatic Publishing.

- Danuatmaja, B. (2003). *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Indriati, E. (2011). *Kesulitan Bicara dan Bahasa pada Anak; Terapi dan Strategi Orangtua*. Jakarta: Prenada.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Juang, S., Koji, T., & Hideo, N. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 84.
- Prasetyo, D. (2008). *Serba-serbi Anak Autis*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Susilana, R. (2007). *Media Pemelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Veskarisyanti, G. A. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat*. Yogyakarta: Pustaka Angrek.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wiyani, N. A. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuwono, J. (2007). *Memahami Anak Autistik Kajian Teori dan Empirik*. Bandung: Alfabeta.
- Febri Yogawati Ripta Haningrum. 2015. *Pengaruh Bermain Lotto Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Autis di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya*.  
(<https://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/download/12464/11504>) . Diakses pada tanggal 28 Januari 2021.
- Hernawati, T. (2009). *Intervensi Gangguan Bahasa*.  
([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196302081987032-TATI\\_HERNAWATI/MAKALA\\_GANG\\_BHS.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/MAKALA_GANG_BHS.pdf)). Diakses pada tanggal 7 Maret 2019.
- Ika, W. (2013). *Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Tunagrahita*.  
(<http://etheses.uin-malang.ac.id/5216/1/12410105.pdf>). Diakses pada tanggal 7 Maret 2019.
- Karmi. (2013). *Pengembangan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atqfal Klaten*.  
([http://eprints.ums.ac.id/26748/9/10\\_PUBLIKASI\\_ARTIKEL.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26748/9/10_PUBLIKASI_ARTIKEL.pdf)). Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Kusumastuti, M. H. (2014). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Picture Exchange*

*Communication System (PECS) pada Anak Autis di Sekolah Autis-Hiperaktif Arigya Mitra Akupuntur Klaten Jawa Tengah.*

(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/download/6218/5970>). Diakses tanggal 18 Januari 2019.

Laris, N. (2014). *Pemanfaatan Media Lotto untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Santi Kumara.*

(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3526>). Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.

NK, F. (2012). *Pengaruh Terapi Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi.*

(<http://repository.upi.edu/10749/>). Diakses pada tanggal 21 April 2019.

Nurlinda, T. (2015). *Pengaruh Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Bagi Anak Autis Kelas VII di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.* (<http://eprints.uny.ac.id/22160>). Diakses pada tanggal 27 Februari 2020.

Rejeki, W. S. (2019). *Pengembangan Media Lotto dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif di TK Masyitoh 3 Padangjaya.*

([http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6628/2/COVER\\_ABSTRAK\\_DAFTAR%20ISI\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6628/2/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%20ISI_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)). Diakses pada tanggal 20 November 2020.

Tjutju Soendari, Mamad Widya, dan Epni Sudrajat. *Pengaruh Permainan Lotto Terhadap peningkatan Kemampuan Persepsi, Atensi, dan Konsentrasi Anak Autistik.* ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195602141980032-TJUTJU\\_SOENDARI/Artikel/Artikel\\_Pernmainan\\_Lotto.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Artikel/Artikel_Pernmainan_Lotto.pdf)). Diakses pada tanggal 28 Januari 2021